

Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus : Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya)

¹Denny Teguh Gumilar, ²Dadan Mukhsin

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹dennyteguh039@yahoo.co.id, ²dadanmukhsin@gmail.com

Abstrak. Gunung Galunggung merupakan wisata di Kecamatan Sukaratu, yang memiliki pertumbuhan dan kegiatan pembangunan untuk rekreasi dan pembangunan untuk pelayanan. Gunung Galunggung memiliki dualisme fungsi yaitu (1) sebagai kawasan pariwisata, serta (2) sebagai kawasan lindung bagi wilaang yang berada dibawahnya. Berdasarkan hal tersebut, Gunung Galunggung sebagai bagian dari kawasan yang menawarkan objek wisata alami yang sekaligus memiliki fungsi lindung terhadap kawasan dibawahnya tentu membutuhkan penanganan khusus dalam pengembangannya. Salah satu alternatif untuk mengembangkan kegiatan wisata di Gunung Galunggung adalah dengan menerapkan konsep yang berbasis mitigasi bencana, mengingat kawasan wisata yang memiliki potensi bencana gunung api dan sangat menerapkan keseimbangan lingkungan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata Gunung Galunggung yang ada di Kecamatan Sukaratu. Untuk mencapai tujuan studi, maka dilakukanlah suatu analisis yang meliputi analisis SWOT yang mengeluarkan strategi dan analisis mitigasi bencana dengan menggunakan metode standar sehingga diketahui kabutuhan saran dan prasarana yang menunjang pariwisata. Hasil studi menunjukkan bahwa pada dasarnya Gunung Galunggung cocok untuk dijadikan kawasan ekowisata, karena ekowisata salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dan mengingat karakteristik fisik dan fungsi kawasannya yang memerlukan proteksi dan berdampak luas terhadap wilayah sekitarnya. Studi ini menyarankan agar dilakukannya perencanaan terpadu antara-antara terhadap ODTW Gunung Galunggung agar pertumbuhan dan perkembangan kegiatan pariwisata disana berjalan dengan baik secara utuh di seluruh kawasan wisata Gunung Galunggung, pembuatan perencanaan kegiatan ekonomi, dan kegiatan sosial yang dapat memajukan masyarakat lokal, peningkatan kegiatan pendidikan sadar lingkungan dan simulasi kebencanaan, penambahan sarana dan jumlah tenaga kerja pengaman lingkungan maupun pos penjagaan di setiap ODTW, peningkatan berbagai kualitas pelayanan yang dinilai kurang baik oleh wisatawan.

Kata Kunci : Pengembangan, Wisata, Alam, Aman, Nyaman, Sukaratu

A. Latar Belakang

Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk didalamnya kebutuhan akan rekreasi. Salah satu bentuk kebutuhan akan rekreasi adalah dengan berwisata atau melakukan kunjungan ke obyek wisata.

Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Melihat trend pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang. Di beberapa negara, pariwisata khususnya *agritourism* bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan (*rakaiskandar.blogspot.com*). berdasarkan fenomena yang ada untuk ke depan, prospek pengembangan pariwisata diperkirakan sangat cerah. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata.

Adanya otonomi daerah, secara formal terjadi pelimpahan wewenang kekuasaan dari pemerintah pusat terhadap pemerintah Kabupaten/Kota sebagai unit

otonomi untuk mengelola daerahnya sendiri termasuk di dalamnya sektor pariwisata. Hal ini merupakan kesempatan bagi daerah untuk menggarap pariwisata dengan optimum sebagai sektor yang berpeluang menjadi sektor unggulan sehingga dapat terciptanya kemandirian daerah.

Pengembangan dampak pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu membarikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah Tasikmalaya sendiri. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik terhadap masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial maupun budaya. Dengan demikian maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam piagam pariwisata berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Kawasan dataran tinggi Gunung Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi pariwisata yang sangat menonjol. Karena potensinya tersebut pada tahun 1982 setelah terjadinya bencana gunung api Gunung Galunggung mulai dikembangkan dan diresmikan sebagai obyek wisata di Kabupaten Tasikmalaya.

Wisata Gunung Galunggung merupakan salah satu kawasan pariwisata andalan, terlihat dari pemasukannya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tasikmalaya dan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke wisata Gunung Galunggung, tidak hanya wisatawan lokal saja tetapi juga wisatawan asing. Terdapat beberapa daya tarik wisata yang ditawarkan antara lain obyek wisata dan daya tarik wanawisata dengan areal seluas kurang lebih 120 hektar di bawah pengelolaan Perum Perhutani. Obyek yang lainnya seluas kurang lebih 3 hektar berupa pemandian air panas (Cipanas) lengkap dengan fasilitas kolam renang, kamar mandi dan bak rendam air panas.

Pengembangan dampak wisata Gunung Galunggung ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal.

Berpijak pada landasan spiritual ayat Al Qur'an di atas yang memberikan motivasi kearah perbaikan kualitas ruang dimasa yang akan datang, pengembangan wisata Gunung Galunggung di Kecamatan Sukaratu tersebut belum dikembangkan dan Beberapa tahun terakhir dilokasi kawasan pariwisata Kecamatan Sukaratu tepatnya di Gunung Galunggung terjadi bencana longsor, gunung meletus dan gempa bumi,

sehingga akan menambah resiko korban apabila gunung api tersebut meletus, ini terlihat dari perkembangan pariwisata yang masih kurang aman untuk dikunjungi karena adanya bencana alam yang tidak dapat diprediksi.

B. Landasan Teori

1. Konsep Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Negara kita. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona, dimana saja dan kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan.

Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan indah dalam hidupnya.

- a. Aman
- b. Tertib
- c. Bersih
- d. Kenangan
- e. Sejuk
- f. Indah
- g. Ramah Tamah

2. Teori Pengembangan Pariwisata

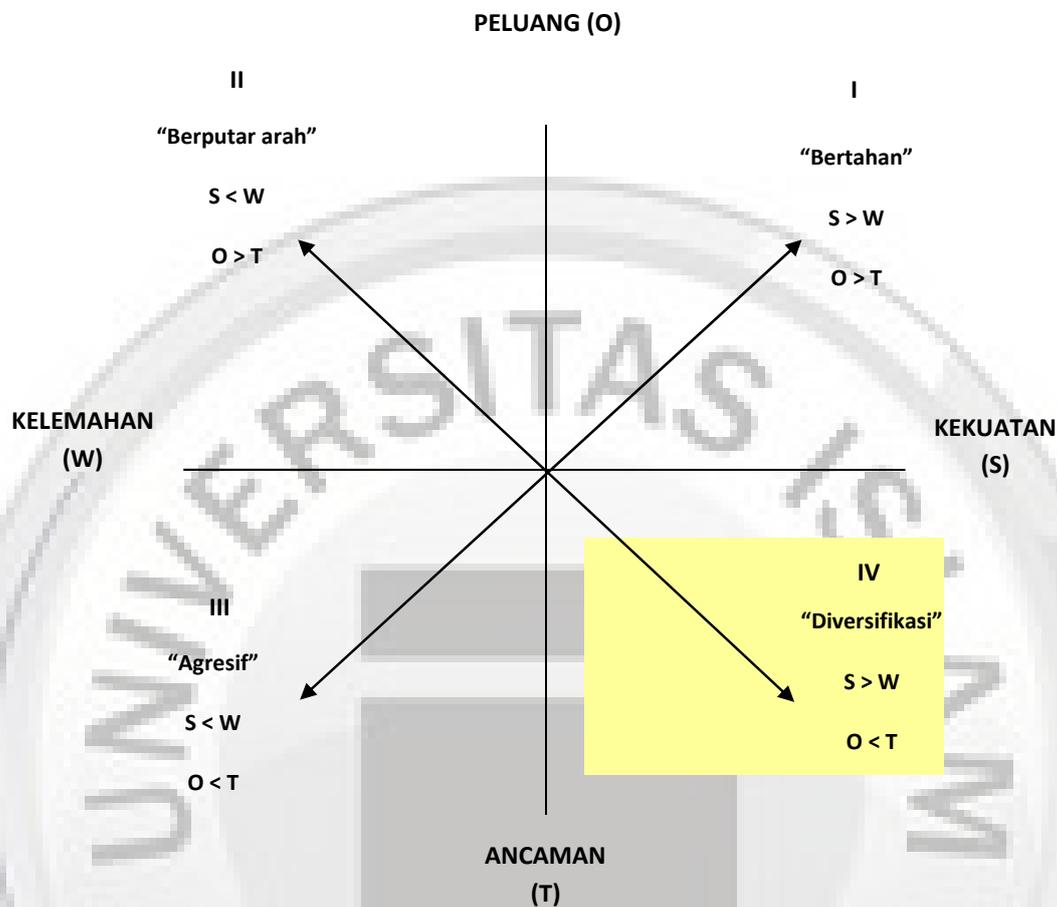
Menurut Inskeep & Gunn (1994), mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu

- 1) Mempertahankan kelestarian lingkungannya
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
- 3) Menjamin kepuasan pengunjung
- 4) Meningkatkan keterpaduan dan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya.

No	Objek Wisata	IFAS			EFAS			Kuadran
		Potensi (S)	Masalah (W)	Total	Peluang (O)	Ancaman (T)	Total	
1	Kawah Gunung Galunggung	2.16	-1.76	0.4	1.86	-2.39	-0.53	Berada pada kuadran 4 dengan Concentric Strategy, artinya Wilayah tersebut berusaha memanfaatkan kekuatan untuk membuat produk baru secara efisien karena wilayah ini sudah memiliki kemampuan yang baik.
2	Cipanas Gunung Galunggung	2.17	-2	0.17	2.19	-2.21	-0.02	

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis SWOT



Keterangan :

Posisi kuadran SWOT dalam penentuan strategi pengembangan pariwisata Gunung Galunggung di Kecamatan Sukaratu

Dari gambar diatas bisa dilihat nilai yang dihasilkan dari total internal dan eksternal menempatkan kondisi pariwisata yang ada di Kecamatan Sukaratu pada saat ini berada kuadran IV sehingga mengandung makna bahwa dibutuhkan strategi untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada dan menciptakan objek daya tarik yang baru, dengan perilaku yang “bertahan” dalam usaha pengembangan wisata gunung Galunggung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata Gunung Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya, maka peneliti dapat mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Wisata yang berada di Kecamatan Sukaratu memiliki potensi yang sangat luar biasa, potensi tersebut diantaranya adalah keindahan kawah, keindahan alam di

sekeliling wisata Gunung Galunggung lahan kosong yang berpotensi, terdapat zona konservasi dan lain-lain. Pengunjung pun akan lebih mudah menuju ke kawasan wisata tersebut karena selain memiliki potensi yang luar biasa, wisata Gunung Galunggung merupakan kawasan yang strategis dengan lokasinya yang berada di pusat kota, sehingga membuat kawasan tersebut memiliki nilai lebih dari para pesaing-pesaingnya. Wisata Gunung Galunggung terdapat beberapa kegiatan wisata tersebut diantaranya adalah, hiking, berfoto-foto, taman kanak-kanak, kuliner, dan pemandian air panas.

2. Faktor internal di Wista Sukaratu diantaranya adalah memiliki keindahan alam yang menjadi daya tarik para pengunjung yang datang ke wisata Gunung Galunggung.
3. Faktor eksternal wisata Kecamatan Sukaratu diantaranya adalah pengunjung, pesaing dan kondisi fisik. Pengunjung sangat berpengaruh terhadap kawasan wisata sehingga pengelola/pemerintah harus memanjakan para pengunjung kawasan wisata, agar pengunjung tersebut merasa nyaman, aman dan kembali berkunjung. Kemudian dalam persaingan kawasan wisata Gunung Galunggung harus lebih berinovasi dan mempertahankan dan melestarikan kegiatan wisata tersebut agar menjadi nilai tambah bagi para pesaingnya. Kemudian dengan adanya kondisi fisik yang berada di kawasan wisata Gunung Galunggung cukup berbahaya untuk berwisata, karena gunungnya yang masih aktif sehingga pemerintah harus semakin terdorong agar memberikan kenyamanan untuk berwisata.

Daftar Pustaka

- Bappeda Kabupaten Tasikmalaya.2011. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya
- Lutfi Sya'bani.2014. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Situ Gede Sebagai Kawasan Wisata Alam di Kota Tasikmalaya. Tugas Akhir. Program studi Manajemen Resort &Leisure.UPI
- Gita Ramandha. 2011. Arahan Penataan Ruang Berbasis Mitigasi Bencana Geologi Gempa Bumi di Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung, Fakultas Teknik UNISBA
- Hery Hidayat.2009. Arahan Pengembangan Sarana Prasarana Mitigasi Bencana Tsunami di Zona Wisata Utama Pangandaran, Fakultas Teknik UNISBA
- Lelly Suhartini.2006. Strategi Pengembangan Objek Wisata di Mintakat Gunung Tangkubang Parahu, Fakultas Teknis UNISBA
- Studio I Planologi, **“Survey dan Kompilasi Data Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung”**, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Bandung, 2013

Studio II Planologi, “**Analisis Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung**”, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Bandung, 2013

